

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah uraikan mengenai analisis resepsi masyarakat Surabaya dari kalangan akademisi, religius, politis, dan budaya terhadap video berita "Viral Cak Nun Sebut Jokowi Firaun dan Luhut Sebagai Haman" di channel YouTube Tribunjateng menggunakan teori resepsi Stuart Hall, yaitu *dominan hegemonic*, *oposisi hegemonic*, dan *negotiated* dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Masyarakat Surabaya dari kalangan akademisi dan budayawan mayoritas memiliki sudut pandang yang sama yaitu kesetujuan (*dominan hegemonic*) mereka sebagai bukti dari kekecewaan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yang tidak menguntungkan terutama bagi kalangan masyarakat kecil. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan publik terhadap otoritas pemerintahan dan pemimpin negara yang mencerminkan sosok Firaun di masa silam sesuai dengan pernyataan Cak Nun yang ada didalam tayangan video berita Youtube Tribunjateng.com.

Masyarakat Surabaya dari kalangan politis yang tergabung dalam partai politik yang memiliki bentuk ideologis Jokowiisme dan pola berpikir kritis menunjukkan ketidaksetujuan (*oposisi hegemonic*) terhadap pernyataan Cak Nun. Ketidaksepakatan tersebut berlandaskan dari adanya penafsiran yang tidak berdasar oleh Cak Nun terhadap sosok Jokowi yang di sebut Firaun. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih tingginya elektabilitas kepemimpinan Jokowi di mata masyarakat yang merupakan pemimpin negara yang selalu merakyat memperhatikan rakyat-

rakyat kecil terutama didaerah pelosok. Hal tersebut menimbulkan keresahan di tengah masyarakat luas, dikarenakan tidak merepresentasikan filosofis sosok Firaun, Qorun dan Haman sebagai manusia yang kejam bahkan menganggap dirinya sebagai Tuhan.

Sedangkan masyarakat Surabaya dari kalangan religius menegosiasikan (*negotiated hegemonic*) pernyataan Cak Nun yang menyebut Jokowi Firaun dengan memiliki pemaknaan yang objektif. Masyarakat Surabaya dari kalangan religius menganggap bahwa terkadang tokoh agama atau publik *figure* tidak terlepas dari kesalahan sebagai manusia dan bentuk kritik sosial kepada pemerintahan sangat diperbolehkan dan justru didukung oleh para petinggi negara sebagai bentuk evaluasi mengenai kebijakan yang dibuat, namun harus sesuai dengan adab-adab yang berlaku serta tidak boleh menyerang secara personal. Kalangan religius juga menganggap bahwa pengaruh dari pernyataan Cak Nun akan berdampak terhadap sudut pandang kepercayaan masyarakat terhadap era kepemimpinan Jokowi saat ini yang di analogikan seperti Firaun, namun di sisi lain masyarakat juga akan meragukan kepercayaannya terhadap sosok Cak Nun karena setiap masa kepemimpinan seseorang pasti akan mengalami pasang surut sehingga hal tersebut wajar terjadi didalam lingkup pemerintahan.

5.2 Saran

Penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk dilakukan dengan mengambil tema terkait analisis resepsi agar dapat mencari dan membaca referensi yang beragam. Sehingga harapan peneliti hasil pada penelitian selanjutnya akan

lebih baik serta memperoleh kaidah ilmu pengetahuan yang baru dengan metode analisis yang berbeda.

Kemudian penelitian ini secara praktis dapat digunakan untuk membedah fenomena dalam media massa yang kemudian memudahkan masyarakat secara luas agar tidak salah dalam menerima terpaan informasi di media sosial. Penulis juga berharap masyarakat agar dapat lebih bijak dalam menyikapi suatu kejadian yang sedang viral di tengah masyarakat luas terutama menyangkut seorang publik figure atau sosok penting dalam kehidupan berbangsa dan berpolitik sebagai warga negara yang baik.